



IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMK MA'ARIF GARUT TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Jajang Abdul Hani¹, Rifa'i Abun², Ahmad Habib³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: jekachil121@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the implementation of guidance and counseling in fostering students' moral character at SMK Ma'arif Garut during the 2025/2026 academic year. The focus of the research includes the types of guidance and counseling services provided, the strategies used by school counselors to develop students' morality, as well as the supporting and inhibiting factors in the implementation process. This study employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that personal, social, and moral guidance services serve as the primary components in shaping students' character. School counselors play an active role through individual counseling, group counseling, and character-building activities based on Islamic values. Supporting factors include strong support from the school principal, collaboration among subject teachers, and a religious school environment. Meanwhile, inhibiting factors involve time limitations, large numbers of students, and low student awareness. Overall, the implementation of guidance and counseling is effective in improving students' moral character, although continuous program strengthening is still required.

Keywords: guidance and counseling, moral development.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Ma'arif Garut pada tahun pelajaran 2025/2026. Fokus kajian meliputi bentuk layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan, strategi guru BK dalam membina akhlak, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan pribadi, sosial, dan moral menjadi pilar utama dalam pembinaan akhlak peserta didik. Guru BK berperan aktif melalui kegiatan konseling individual, konseling kelompok, dan pembinaan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Faktor pendukung pelaksanaan program meliputi dukungan kepala sekolah, kolaborasi guru mata pelajaran, serta lingkungan sekolah yang religius. Adapun faktor penghambatnya antara lain keterbatasan waktu, jumlah peserta didik yang besar, dan kurangnya kesadaran siswa. Secara keseluruhan, implementasi bimbingan dan konseling terbukti efektif dalam meningkatkan akhlak peserta didik, meskipun masih memerlukan penguatan program secara berkelanjutan.

Kata kunci: bimbingan konseling, pembinaan akhlak.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Lestari and Haslan 2025). Dengan demikian, pembinaan akhlak menjadi salah satu aspek fundamental yang harus mendapatkan perhatian serius dari seluruh institusi pendidikan, termasuk pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pembinaan akhlak di sekolah menjadi semakin urgen seiring dengan dinamika perkembangan zaman yang kian kompleks, terutama pada era modern yang ditandai oleh pesatnya kemajuan teknologi, arus globalisasi tanpa batas, serta perubahan sosial budaya yang berlangsung sangat cepat (Amala and Kaltsum 2021). Kemajuan ini memang memberikan banyak peluang dan kemudahan bagi kehidupan manusia, namun pada saat yang sama juga menghadirkan berbagai tantangan moral yang tidak dapat diabaikan (Yanti 2021). Fenomena seperti menurunnya sikap sopan santun, melemahnya kedisiplinan, meningkatnya kasus perundungan (bullying), kurangnya rasa tanggung jawab, serta penggunaan media sosial yang tidak bijaksana menjadi contoh nyata dari dampak negatif perkembangan tersebut. Kondisi ini memberi sinyal kuat bahwa lembaga pendidikan tidak hanya berkewajiban mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai garda terdepan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia melalui pembinaan yang komprehensif, berkelanjutan, serta terarah. Dengan demikian, pembinaan akhlak di sekolah merupakan kebutuhan mendesak yang harus diintegrasikan secara sistematis dalam proses pendidikan agar peserta didik mampu menjadi pribadi yang beradab, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan era global (Nurjadid, Ruslan, and Nasaruddin 2025).

Salah satu layanan pendidikan yang memiliki kontribusi penting dalam pembinaan akhlak peserta didik adalah Bimbingan dan Konseling (BK). Layanan BK tidak hanya berfungsi membantu peserta didik mengatasi masalah pribadi, sosial, belajar, dan karier, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang baik (Guci, Nurdin, and Ajizah 2024). Guru BK berperan sebagai konselor, pendamping, pembimbing, sekaligus fasilitator bagi peserta didik dalam mengembangkan karakter positif yang sesuai dengan nilai-nilai agama, budaya, serta norma masyarakat (Hakim 2023). Di SMK Ma'arif Garut, sebagai salah satu sekolah

berbasis keislaman, pembinaan akhlak menjadi bagian integral dalam proses pendidikan. Sekolah ini menerapkan berbagai program religius dan pembinaan karakter, mulai dari kegiatan keagamaan, pembiasaan ibadah, tata tertib sekolah, hingga layanan BK yang dirancang untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Namun demikian, tantangan dalam pembinaan akhlak tetap ada seiring kompleksitas permasalahan remaja di era modern.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin, kurang menghargai guru, melanggar tata tertib, serta mengalami kesulitan dalam mengelola emosi dan pergaulan. Kondisi ini memerlukan peran efektif layanan bimbingan dan konseling sebagai bentuk intervensi yang tepat untuk membina akhlak peserta didik secara sistematis. Melalui pendekatan konseling individual, konseling kelompok, layanan informasi, layanan penguasaan konten, serta kegiatan dukungan sistem, guru BK diharapkan mampu memberikan pembinaan yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak di SMK Ma'arif Garut tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor pendukung bisa berasal dari lingkungan sekolah yang religius, dukungan kepala sekolah, dan kerja sama antar guru. Namun, faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, jumlah peserta didik yang banyak, dan rendahnya kesadaran siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk melihat bagaimana implementasi BK dalam membina akhlak peserta didik serta sejauh mana efektivitasnya dalam menumbuhkan nilai-nilai moral dan karakter positif. Melalui penelitian berjudul "Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMK Ma'arif Garut Tahun Pelajaran 2025/2026", diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran BK dalam membentuk akhlak peserta didik serta menemukan solusi untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan menggambarkan secara mendalam implementasi bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Ma'arif Garut tahun pelajaran 2025/2026. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena secara alami melalui data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, perilaku, dan pengalaman informan (Pahleviannur et al. 2022). Lokasi penelitian adalah SMK Ma'arif Garut, dengan sasaran utama penelitian yaitu guru BK, kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan peserta didik yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan

kemampuan memberikan informasi relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi non-partisipatif untuk mengamati proses pembinaan akhlak dan pelaksanaan layanan BK; wawancara mendalam kepada informan untuk menggali strategi, bentuk layanan, serta hambatan implementasi; dan dokumentasi berupa foto kegiatan, program BK, buku tata tertib, dan dokumen terkait lainnya. Seluruh teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan valid.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti strategi guru BK, bentuk layanan konseling, serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi sistematis untuk memudahkan penafsiran. Pada tahap akhir, peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang terus diverifikasi melalui perbandingan data baru atau melalui proses triangulasi, sehingga kesimpulan yang dihasilkan bersifat kuat, sahih, dan menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Proses analisis ini dilaksanakan secara berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian (Fiantika et al. 2022).

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu guna memastikan kebenaran informasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antar informan, mencocokkan data observasi dengan dokumentasi, serta mengulang pengumpulan data pada waktu berbeda untuk melihat konsistensi temuan (Somantri 2005). Selain itu, peneliti melakukan member check dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman interpretasi. Adapun prosedur penelitian dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu tahap pra-lapangan (penyusunan proposal, perizinan, dan persiapan instrumen), tahap pelaksanaan di lapangan (observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi), tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan. Melalui serangkaian langkah ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif, mendalam, dan valid tentang implementasi bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Ma'arif Garut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Ma'arif Garut merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan berbasis keislaman yang berada di bawah naungan Yayasan Ma'arif dan berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama (NU). Sekolah ini memiliki komitmen kuat terhadap pengembangan karakter peserta didik melalui integrasi antara pendidikan kejuruan dan nilai-nilai religius. Lingkungan sekolah dirancang

untuk mencerminkan suasana yang mendukung pembentukan akhlak, seperti adanya mushola yang aktif digunakan untuk kegiatan keagamaan harian, berbagai kegiatan pembiasaan ibadah, serta aturan kedisiplinan yang mengedepankan sopan santun dan etika. Setiap pagi peserta didik melakukan rutinitas seperti salat Dhuha bersama, tadarus Al-Qur'an, dan pembacaan Asmaul Husna. Selain itu, sekolah juga menerapkan program "Jumat Bersih", "Jumat Berkah", serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti Rohis dan kajian kitab kuning. Program-program ini menjadi penunjang penting bagi guru BK dalam melaksanakan pembinaan akhlak. Secara umum, visi sekolah yaitu "Mewujudkan peserta didik yang berilmu, berakhlakul karimah, dan siap menghadapi dunia kerja" menjadi landasan utama dalam penyusunan seluruh kegiatan sekolah, termasuk kegiatan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, layanan BK di SMK Ma'arif Garut dilaksanakan secara terstruktur mengikuti komponen program BK, yaitu layanan dasar, layanan pemberian informasi, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, serta layanan responsif. Layanan konseling individual merupakan layanan yang paling sering dilakukan, terutama untuk menangani kasus peserta didik yang mengalami masalah kedisiplinan, rendahnya motivasi belajar, kurangnya sopan santun, hingga konflik dengan teman sebaya. Guru BK melakukan pendekatan personal kepada peserta didik dengan suasana hangat dan mendukung, sehingga mereka merasa nyaman untuk terbuka mengenai permasalahan mereka. Selain itu, layanan konseling kelompok digunakan untuk membantu peserta didik membiasakan diri berkomunikasi dengan sopan, melatih kemampuan bersosialisasi, meningkatkan rasa empati, serta menumbuhkan kesadaran moral. Layanan informasi dilaksanakan melalui penyuluhan yang berkaitan dengan etika berkomunikasi, pentingnya akhlak bagi masa depan, serta tata tertib sekolah. Sementara itu, layanan penguasaan konten diberikan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, pengendalian diri, dan pembentukan perilaku positif (Nurulita 2021). Guru BK juga terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan sekolah seperti pendampingan salat berjamaah, kegiatan pesantren kilat Ramadan, dan pembinaan karakter berbasis nilai Islam. Integrasi antara layanan BK dan pendidikan keagamaan menjadi ciri khas dalam pembinaan akhlak di SMK Ma'arif Garut

Strategi pembinaan akhlak yang digunakan guru BK mencakup pendekatan humanistik, religius, Behavioristik, dan pendekatan kolaboratif. Pendekatan humanistik dilakukan melalui upaya membangun hubungan yang hangat, empatik, dan penuh penerimaan tanpa syarat kepada peserta didik. Guru BK berusaha memahami latar belakang masalah peserta didik sebelum memberikan arahan atau nasihat. Pendekatan religius dilakukan melalui

penyisipan nilai-nilai keislaman dalam sesi konseling, misalnya menjelaskan pentingnya kejujuran, amanah, disiplin, dan adab kepada guru maupun teman sebaya. Guru BK mengutip ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, maupun kisah teladan Nabi untuk memperkuat pemahaman moral peserta didik (Ma'wa 2024).

Pendekatan Behavioristik diterapkan melalui pemberian reward and punishment yang proporsional. Peserta didik yang menunjukkan perubahan perilaku diberi apresiasi, sedangkan peserta didik yang melakukan pelanggaran diberikan pembinaan (Mujahada 2022). Strategi kolaboratif dilakukan melalui kerja sama dengan kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua. Guru BK aktif berkomunikasi dengan wali kelas untuk memantau perilaku siswa di kelas dan mengajak orang tua untuk terlibat dalam pembinaan di rumah. Dengan demikian, pembinaan akhlak berlangsung secara terpadu antara sekolah dan keluarga.

Faktor pendukung implementasi BK di SMK Ma'arif Garut antara lain:

1. Dukungan penuh dari kepala sekolah yang memberikan ruang kolaborasi dan memfasilitasi program BK.
2. Lingkungan sekolah yang religius, yang memudahkan integrasi pembinaan akhlak.
3. Kerja sama antar guru, terutama wali kelas dan guru PAI.
4. Adanya program sekolah berbasis karakter seperti pembiasaan ibadah dan kegiatan keagamaan.
5. Ketersediaan ruang BK dan sarana konseling yang memadai.

Adapun faktor penghambat meliputi:

1. Jumlah peserta didik yang besar, sehingga guru BK kewalahan melakukan pendampingan individual.
2. Waktu layanan yang terbatas, terutama pada saat jam pelajaran padat.
3. Kurangnya kesadaran sebagian peserta didik, terutama yang berlatar belakang lingkungan keluarga kurang mendukung.
4. Masih adanya stigma negatif terhadap BK, yang dianggap sebagai tempat "anak bermasalah."

Hasil penelitian menunjukkan adanya sejumlah perubahan positif perilaku peserta didik. Pertama, terjadi peningkatan kedisiplinan dalam mengikuti aturan sekolah, baik dari segi pakaian, kehadiran, maupun ketepatan waktu. Kedua, terdapat penurunan jumlah pelanggaran ringan seperti berbicara kasar, membolos, dan ketidaksopanan terhadap guru. Ketiga, meningkatnya sikap saling menghargai antar peserta didik serta bertambahnya kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Selain itu, kegiatan keagamaan yang dikolaborasikan dengan layanan BK juga berpengaruh dalam meningkatkan kesadaran religius peserta didik. Banyak siswa yang sebelumnya jarang mengikuti ibadah kini lebih aktif dalam salat

berjamaah dan ikut serta dalam kegiatan Rohis. Guru BK menilai bahwa perubahan perilaku tersebut merupakan indikator keberhasilan program pembinaan akhlak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi bimbingan dan konseling di SMK Ma'arif Garut memiliki kontribusi besar dalam pembinaan akhlak peserta didik. Hal ini menguatkan teori yang menyatakan bahwa layanan BK berfungsi sebagai upaya preventif, kuratif, dan pengembangan karakter. Di sekolah kejuruan berbasis keislaman, layanan BK tidak hanya berfungsi menangani masalah perilaku, tetapi juga bertanggung jawab memastikan bahwa peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang bermoral dan berakhlakul karimah. Strategi yang digunakan guru BK telah terbukti selaras dengan prinsip pendidikan karakter. Pendekatan humanistik membantu peserta didik merasa diterima dan dihargai, sehingga mereka lebih terbuka dalam mengungkapkan masalah. Sementara itu, pendekatan religius memberikan landasan spiritual yang kuat bagi peserta didik untuk memperbaiki akhlak. Integrasi keduanya menunjukkan efektivitas dalam pembentukan perilaku positif di sekolah.

Temuan penelitian juga mendukung teori bahwa pembinaan akhlak membutuhkan keterlibatan seluruh komponen sekolah. Guru BK tidak dapat bekerja sendiri, melainkan harus berkolaborasi dengan wali kelas, guru PAI, guru mata pelajaran, serta orang tua. Dalam konteks SMK Ma'arif Garut, lingkungan sekolah yang religius menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan pembinaan akhlak. Walaupun program BK memberikan banyak dampak positif, beberapa hambatan masih perlu diperhatikan. Jumlah siswa yang banyak dan waktu yang terbatas dapat mengurangi efektivitas layanan. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan seperti tambahan jam layanan BK, peningkatan peran wali kelas sebagai mitra pembinaan akhlak, serta peningkatan partisipasi orang tua. Secara keseluruhan, implementasi bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Ma'arif Garut telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak signifikan terhadap perubahan perilaku peserta didik. Namun, penguatan program secara berkelanjutan tetap diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMK Ma'arif Garut Tahun Pelajaran 2025/2026*, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk dan membina akhlak peserta didik. Program BK di sekolah ini tidak hanya berfokus pada penanganan masalah perilaku, tetapi juga diarahkan pada pengembangan karakter positif, penguatan nilai moral, serta pembiasaan sikap religius yang sesuai dengan visi misi sekolah dan budaya keislaman yang dianut oleh SMK

Ma'arif Garut. Hal ini terlihat dari berbagai layanan yang diberikan, seperti konseling individu, konseling kelompok, layanan informasi, layanan bimbingan klasikal, serta kerjasama antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua dalam menangani siswa yang mengalami masalah moral maupun kedisiplinan.

Implementasi bimbingan konseling berjalan efektif karena guru BK mampu merancang program yang sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut. Pendekatan yang digunakan bersifat persuasif, edukatif, dan berorientasi pada pembinaan karakter, sehingga siswa diarahkan untuk memahami kesalahan, bertanggung jawab atas perilakunya, dan berupaya memperbaiki diri. Faktor pendukung keberhasilan program ini meliputi dukungan penuh dari pihak sekolah, tersedianya sarana prasarana yang memadai, kultur sekolah yang religius, serta hubungan komunikatif antara guru BK dan peserta didik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan jumlah guru BK dibanding populasi siswa, pengaruh negatif lingkungan luar sekolah, serta kurangnya perhatian sebagian orang tua terhadap pembinaan akhlak anak.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling berperan penting dalam pembinaan akhlak peserta didik, baik melalui layanan preventif, kuratif, maupun pengembangan potensi diri. Layanan BK terbukti mampu menurunkan perilaku menyimpang, meningkatkan kedisiplinan, menanamkan sikap sopan santun, serta memperkuat nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, program BK perlu terus diperkuat melalui peningkatan kompetensi guru BK, optimalisasi kerjasama dengan seluruh unsur sekolah dan orang tua, serta penyesuaian strategi layanan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Dengan upaya berkelanjutan tersebut, pembinaan akhlak di SMK Ma'arif Garut diharapkan semakin efektif dalam membentuk peserta didik yang berkarakter mulia, bertanggung jawab, dan siap menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amala, Adimas Khoirul, and Honest Umami Kaltsum. 2021. "Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (6): 5213-20.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, S R I Jumiati, Leli Honesti, S R I Wahyuni, Erland Mouw, Imam Mashudi, N U R Hasanah, Anita Maharani, and Kusmayra Ambarwati. 2022. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations>.*

- Guci, Alexander, Nurdin Nurdin, and Siti Ajizah. 2024. "Tantangan Pendidikan Islam Zaman Modern." *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 3 (2): 106–14.
- Hakim, Arif Rohman. 2023. "Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Journal on Education* 6 (1): 2361–73.
- Lestari, Ira, and M Mabruur Haslan. 2025. "PENERAPAN UU NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN DI SMAN 1 TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARA." *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan* 13 (2).
- Ma'wa, Jannatul. 2024. "Pentingnya Pembentukan Akhlak Pada Anak Melalui Pendidikan Agama Islam Di Masa Modern." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3 (2): 346–63.
- Mujahada, Kharis Syuhud. 2022. *Kepemimpinan Pesantren Dalam Menghadapi Arus Global*. Vol. 1. Academia Publication.
- Nurjadid, Eka Fitria, Ruslan Ruslan, and Nasaruddin Nasaruddin. 2025. "Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5 (2): 1054–65.
- Nurulita, Nova. 2021. *Penyuluhan Agama Di Era Digital*. Lekkas.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Lis Hafrida, Vidriana Oktoviana Bano, Eko Edy Susanto, Ardhana Januar Mahardhani, Mochamad Doddy Syahirul Alam, and Mutia Lisyia. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. 2005. "Memahami Metode Kualitatif." *Makara Human Behavior Studies in Asia* 9 (2): 57–65.
- Yanti, Herina. 2021. "Impementasi Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah." *Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6 (1): 55–78.